

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan ini, peneliti akan menyimpulkan beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan saran-saran yang mungkin dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan secara terus menerus. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara pengasuh Pondok Pesantren Nurus Syahid Mantren Tengger Kidul Pagu Kediri mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengasuh Pondok Pesantren Nurus Syahid yaitu dengan mengikuti perkembangan IT tersebut secara *on line*, karena "Al-Insan ibnu al-zaman" bahwa manusia itu anaknya masa, artinya yang berkembang saat ini adalah IT, jadi IT diperlukan sekali dalam pesantren sebagai penunjang kegiatan-kegiatan pesantren seperti koperasi yang ada disini, Hand Phone untuk memudahkan dalam berkomunikasi antar pengasuh dengan pengurus atau pengurus dengan pengurus.

2. Cara pengasuh Pondok Pesantren Nurus Syahid Mantren Tengger Kidul Pagu Kediri menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menerapkan strategi

a. Kekuatan:

- 1) Adanya sumber daya ekonomi yang ada di pondok pesantren Nurus Syahid apabila dikelola dengan baik serta adanya IT di pesantren ini bisa mempermudah dalam pengembangan ekonomi pesantren seperti koperasi, toko, dan peternakan ikan lele sehingga menjadi pondok pesantren yang mandiri secara ekonomi.
- 2) Adanya hubungan yang harmonis antara pengasuh, pengurus dan santri.
- 3) Adanya pengurus yang selalu telaten dalam mengkoordinir aktivitas kegiatan santri dan memberi arahan maupun nasehat sehingga santri mudah terkontrol.
- 4) Adanya undang-undang pondok pesantren yang jelas sehingga santri bisa memahami mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

b. Kelemahan:

- 1) Kurangnya dukungan dari sebagian lingkungan masyarakat terkait dengan adanya IT dalam pondok pesantren, sebagian masyarakat beranggapan bahwa pondok pesantren itu seharusnya mengajarkan ilmu agama saja tidak bercampur dengan IT.

- 2) Santri lebih mementingkan pendidikan formalnya dari pada pendidikan yang diberikan pondok pesantren.
- 3) Banyaknya tugas santri yang diberikan oleh sekolah maupun dari kuliah seperti mencari artikel, membuat makalah sehingga minatnya menurun, kurang begitu konsen terhadap kegiatan pendidikan dari pesantren.

c. Peluang:

- 1) Adanya dukungan sebagian masyarakat dengan adanya IT dalam pondok pesantren sehingga anaknya di pondokkan disini.
- 2) Nama pondok pesantren ini bisa dikenal luas oleh masyarakat baik melalui lisan ke lisan atau brosur karena pesantren ini membolehkan santrinya membawa HP dan laptop.

3. Cara Pengasuh Pondok Pesantren Nurus Syahid Mantren Tengger Kidul Pagu Kediri dalam menerapkan strategi

Adapun cara pengasuh Pondok Pesantren Nurus Syahid menerapkan strategi yaitu mensosialisaikan kepada santri tentang madlorot dan masalahat dari penggunaan IT tersebut. Kemudian adanya progam-progam sorogan kitab Sulam Taufiq, Fathul Qorib, Jurumiyah, dan 'Imrithi, progam baca Al-Quran metode Qiro'ati dan keterampilan. Sedangkan untuk pengetahuan tentang IT para santri sudah memperoleh dari kampus maupun di sekolah masing-masing bagi pelajar.

4. Cara Pengasuh Pondok Pesantren Nurus Syahid Mantren Tengger Kidul Pagu Kediri dalam mengevaluasi strategi

Adapun cara pengasuh pondok pesantren Nurus Syahid mengevaluasi strategi yaitu dengan control secara *continue* dan masukan, kritik dan saran dari orang lain maupun komunitas lain.

B. Saran

1. Membina hubungan dengan masyarakat sekitar lebih ditingkatkan agar terjalin hubungan yang harmonis antara pengasuh dengan masyarakat maupun pengurus dengan masyarakat.
2. Meningkatkan hubungan dengan lembaga atau instansi-instansi lain yang belum terjalin supaya mempermudah syiar agama islam dalam masyarakat.